



Perawatan Mulut (*Oral Hygiene*) menggunakan Obat Kumur Daun Sirih untuk Mencegah Gangguan Mulut Lansia

Elizabeth Yun Yun Vinsur¹, Nanik Dwi Astutik¹, Oktavia Indriyani¹

¹STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Correspondence author: Elizabeth Yun Yun Vinsur

Email: lizavinsur.LV@gmail.com

Address: Jl. Yulius Usman No. 62 Malang, East Java 65125 Indonesia, Telp. 08563577434

Submitted: 25 September 2022, Revised: 27 September 2022, Accepted: 28 September 2022,

Published: 02 Oktober 2022 DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.171



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Older people have a complexity of health status, systemic diseases, and the use of certain medications creates oral health problems. Indonesian people, use quite a lot of family medicinal plants, for example a decoction of betel leaves (*Piper betle* L.). Its compounds are known to have strong potential as an anti-fungal and anti-bacterial. The role of nurses is to increase the knowledge of health cadres through health counseling activities about the basic concepts of oral hygiene and how to make betel leaf-based mouthwashes

Objective: The counseling activity aims to increase the knowledge of health cadres about oral hygiene and about how to make mouthwashes made from betel leaves.

Method: The implementation has been held in June 2022. The number of participants was 14 people. The participants are health cadres in Wonosari Hamlet. The instruments used to evaluate were ten (10) pre-test and post-test questionnaire questions and a checklist of procedures for how to make betel leaf-based mouthwashes. The data on the results are presented in the form of a table of scores.

Result: The average score of knowledge about oral hygiene are increase from 49.29 to 67.27. Procedure evaluation score 97.61%.

Conclusion: There was an increase in knowledge about oral hygiene and representatives of cadres were able to make Betel Leaf Mouthwash. It is hoped that it can be done to the elderly so that the optimization of PHC in terms of oral hygiene of the elderly uses betel leaf mouthwash to prevent oral disorders from manifesting.

Keywords: betel leaves, elderly, oral hygiene

Pendahuluan

Lansia memiliki hak untuk menua dengan kualitas hidup yang optimal (Kusumawaty & Nurapandi, 2022). Kualitas hidup yang optimal dapat dirasakan lansia salah satunya melalui kesehatannya. Salah satu aspek kesehatan yang akan berdampak terhadap kualitas hidup lansia yaitu, terkait kebersihan mulutnya. Kebersihan mulut atau *oral hygiene* pada lansia

adalah upaya mempertahankan kondisi mulut, gigi, dan gusi lansia yang sehat dari partikel sisa makanan, plak, bakteri dimana tujuan akhirnya adalah mengurangi bau mulut dan rasa tidak nyaman di mulut yang dialami lansia (Potter and Perry, 2010). Dalam upaya perawatan mulutnya, lansia memerlukan upaya yang berkala dimana disisi lain, adanya kompleksitas status kesehatan, penyakit sistemik, dan penggunaan obat tertentu dapat membuat masalah kesehatan mulut tersendiri bagi lansia (Dhini & Tentipratiwi, 2021).

Masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Malang cukup banyak yang memanfaatkan tanaman obat (TOGA) misalnya, tanaman sirih (*Piper betle L.*) yang direbus daunnya. *Piper betle L.* merupakan anggota famili Piperaceae yang memiliki kandungan *betal-pheno*, *chavicol* dan senyawa fenolik lainnya. Senyawa-senyawa tersebut diketahui memiliki potensi yang kuat sebagai anti jamur dan anti bakteri (Lubis et al., 2020 and Maisuthisakul et al., 2007).

Penelitian yang dilakukan Dhini & Tentipratiwi (2021) yang melihat pengaruh pemberian obat kumur *Piperis betle L.* terhadap kesehatan mulut lansia di suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia didapatkan ada pengaruh obat kumur berbahan dasar daun sirih terhadap kesehatan mulut lansia disana. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.* (2020) yang membuktikan terdapat potensi dari ekstrak daun sirih dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Perawat dapat menggunakan berbagai literatur hasil penelitian dan mengkombinasikannya dengan potensi atau ketersediaan sarana yang ada di tengah masyarakat untuk lansia baik secara langsung kepada lansia maupun melalui peran kader kesehatan khususnya pokja lansia (Vinsur & Nurwiyono, 2021 dan Syukkur *dkk.*, 2022). Perawat dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya *caregiver* dan kader kesehatan pokja lansia tentang konsep dasar *oral hygiene* serta cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih, melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Dhini & Tentipratiwi, 2021; Yuda *dkk.*, 2022).

Tujuan

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan pokja lansia tentang *oral hygiene* maupun tentang cara membuat obat kumur berbahan dasar daun sirih. Diharapkan dari penerapan *oral hygiene* secara rutin pada lansia sejak dini mampu menjadi salah satu program rutinitas untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan mulut pada lansia dan mengoptimalkan peran serta fungsi kader kesehatan pokja lansia.

Metode

Metode pelaksanaan terdiri 3 tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. **Tahapan persiapan** yang dilakukan, antara lain: 1) pendekatan kepada pihak kader posyandu lansia dan instansi kesehatan yang berwenang membina kader kesehatan di dusun; 2) mengurus perijinan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “Optimalisasi Posyandu Lansia melalui Kegiatan Perawatan Mulut (*oral hygiene*) Menggunakan Obat Kumur Daun Sirih untuk Mencegah Gangguan Mulut Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang; 3) secara bersama-sama dengan mitra membuat prioritas penanganan masalah kesehatan, menentukan jenis kegiatan, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; 4) menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan. **Tahapan pelaksanaan** yang dilakukan, antara lain: 1) pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia; 2) pemberian penyuluhan *oral hygiene*; 3) pemberian pelatihan cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih. **Tahapan evaluasi** berupa:

1) *Pre-test* dan *post-test*, 2) Prosentase kehadiran, 3) Prosedur ketrampilan dalam membuat Obat Kumur berbahan dasar Daun Sirih menggunakan *checklist*.

Pelaksanaan kegiatan di bulan Juni 2022 di Balai Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur melalui tatap muka. Jumlah partisipan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah 14 orang. Kriteria peserta kegiatan adalah kader kesehatan di Dusun Wonosari. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi adalah sepuluh (10) pertanyaan kuisisioner *pre* dan *post-test* dengan pilihan benar salah tentang pengetahuan seputar *oral hygiene* dan *checklist* prosedur cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih. Data hasil *pre* dan *post-test* disajikan berupa tabel skor (jumlah pertanyaan benar x 10). Data hasil *checklist* prosedur disajikan berupa tabel % skor (jumlah prosedur yang tepat dilakukan dari 6 langkah prosedur x 100%).

Hasil

Tabel 1. Skor *pre* dan *post-test* pengetahuan kader kesehatan Dusun Wonosari tentang *oral hygiene*

	<i>Pre-test oral hygiene</i>	<i>Post-test oral hygiene</i>
Skor rata-rata	49.29	67.27

Tabel 2. Skor *checklist* prosedur kader kesehatan Dusun Wonosari tentang cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih

Skor
97.61%

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan tentang *oral hygiene* dari 49.29 menjadi 67.27. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang *oral hygiene* setelah pemberian penyuluhan kesehatan. Hal ini didukung penelitian oleh Irawati dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang *oral hygiene*.



Gambar 1. Media Penyuluhan berupa PPT dan Poster



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat skor pelaksanaan prosedur 97.61%. Sebelum mempraktikkan prosedur pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih, para kader kesehatan Dusun Wonosari diberikan materi tentang bahan-bahan yang digunakan beserta fungsinya masing-masing dan cara membuatnya. Setelah tim pengabdian mendemonstrasikan cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih, selanjutnya perwakilan kader mendemonstrasikan cara pembuatan. Adanya penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak perubahan sikap terhadap kesehatan yang dapat mengoptimalkan kesehatan lansia (Yuda dkk., 2022), dimana dalam penyuluhan ini kader kesehatan Dusun Wonosari mampu melakukan pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih dengan baik.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Di pertemuan pertama, dilaksanakan *pre-test* dan dilanjutkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan dihadiri 14 kader kesehatan. Di pertemuan kedua, topik penyuluhan terkait perawatan mulut (*oral hygiene*) yang benar dimana dihadiri 12 kader kesehatan. Pada pertemuan ketiga, dilakukan *post-test* terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan demonstrasi cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih oleh Tim Pengabdian.

Dalam setiap pertemuan, dibuka oleh perwakilan tim pengabdian yang menjadi pembawa acara dan memperkenalkan anggota tim serta perannya masing. Diakhir pertemuan, pembawa acara selalu membuka kesempatan diskusi tanya jawab antara narasumber dengan kader kesehatan dari Dusun Wonosari yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ditutup oleh pembawa acara dengan menyampaikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan kontrak untuk pertemuan yang akan datang. Pada evaluasi akhir, setiap kader kesehatan dibekali dengan paket bahan membuat obat kumur berbahan dasar daun sirih untuk kemudian dapat membuat sendiri dirumah untuk kemudian diberikan ke lansia di sekitar tempat tinggalnya dan meneruskan hasil penyuluhan yang telah diterima kepada lansia beserta masyarakat sekitarnya. Karena perawatan mulut (*oral hygiene*) menggunakan obat kumur berbahan dasar daun sirih dapat digunakan untuk mencegah gangguan mulut lansia. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Elfina (2014) yang menunjukkan ada beda setelah berkumur dengan obat kumur yang mengandung daun sirih terhadap pH plak pengguna orthodonsi cekat.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang *oral hygiene* setelah pemberian penyuluhan kesehatan dan hasil observasi dalam pembuatan Obat Kumur Daun Sirih pada perwakilan kader didapatkan mampu melakukan cara pembuatan Obat Kumur Daun Sirih. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat diteruskan oleh kader kesehatan kepada keluarga yang memiliki lansia sehingga tujuan pengoptimalan posyandu lansia dalam hal perawatan mulut (*oral hygiene*) menggunakan obat kumur daun sirih untuk mencegah gangguan mulut lansia khususnya di Dusun Wonosari dapat terwujud.

Daftar Pustaka

1. Canaday, David H et al. (2018). Aging Has Unique Effects on the Risks, Presentation, Diagnosis, Treatment and Prognosis of Infectious Diseases. 31(4):2017-18.
2. Dhini, Ellyvina Setya & Tentipratiwi, Ganes L. (2021). Pengaruh Pemberian Obat Kumur Daun Sirih (Piperis betle L) terhadap kesehatan Mulut Lansia di Panti Werda Trisno Mukti. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika (J-PhAM)*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 99-109, july 2021. ISSN 2684-7361. Available at: <http://jurnal.stikesrsanwarmedika.ac.id/index.php/jpcam/article/view/51>. Date accessed: 11 jan. 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.36932/jpcam.v3i2.51>.
3. Elfina, N., Suharyono, S., Almujadi, A. (2014). Pengaruh Obat Kumur yang Mengandung Daun Sirih terhadap pH Plak Pengguna Orthodonti Cekat di Klinik drg. Dani Dahlius, Sp. Ort, Yogyakarta. *Journal of Oral Health Care*, 1(1), 24-30. <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/99>
4. Klotz, Anna-luisa et al. (2017). Oral Health-Related Quality of Life and Prosthetic Status of Nursing Home Residents with or without Dementia. : 659-65.
5. Kusumawaty, J., & Nurapandi, A. (2022). Edukasi Dan Mobilisasi (ROM) pada Lansia Penderita Stroke dengan Audio Visual di Panti Jompo Welas Asih Tasikmalaya. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–51.
6. Lubis, R. R., Marlisa, & Wahyuni, D. D. (2020). Antibacterial activity of betle leaf (Piper betle l.) extract on inhibiting Staphylococcus aureus in conjunctivitis patient. *American journal of clinical and experimental immunology*, 9(1), 1–5. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7076289>
7. Prahasanti, Kartika. (2019). *Gambaran Kejadian Infeksi Pada Usia Lanjut*. 3(1): 81-91.
8. Potter, Patricia A. and Perry, Anne Griffin. (2010). *Fundamental of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Putten, Gert-jan Van Der, Cees De Baat, Luc De Visschere, and Jos Schols. (2014). Poor Oral Health , a Potential New Geriatric Syndrome. 31: 17-24.
10. Robin L. P. Jump, et al. (2019). Infectious Diseases in Older Adults of Long-Term Care Facilities: Update on Approach to Diagnosis and Management. 66(4): 789-803.
11. Strausbaugh, Larry James. (2001). "Emerging Health Care-Associated Infections in the Geriatric Population. 7(2): 268-71.
12. Syukkur, Achmad; Vinsur, Elizabeth Yun Yun; Nurwiyono, Anang.(2022).Pemberdayaan Kader Lansia dalam Upaya Penatalaksanaan Hipertensi. *Jurnal Selaparang* Vol. 6, No. 2, Juni 2022 hal. 624-629. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7041>
13. Terpenning, Margaret. (2015). Geriatric Oral Health and Pneumonia Risk. 48103(May): 1807-10.
14. Vinsur, E., & Nurwiyono, A. (2021). Pemberdayaan Pengasuh Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia dalam Mencegah atau Menurunkan Depresi menggunakan Terapi *Reminiscence* pada Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Pangesti Lawang Kabupaten Malang Indonesia. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 3(1), 1-8. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/view/205>
DOI: <https://doi.org/10.51143/jsim.v3i1.205>
15. Yoshikawa, Thomas T. (2020). Epidemiology and Unique Aspects of Aging and Infectious Diseases. 90059(January): 931-33.